

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Judul (Proyek)

Judul penulisan ini mencakup penerapan 3SI yaitu :

1. Aksi : Perancangan
2. Fungsi : Sarana Pendidikan Olahraga Untuk Pelajar Tingkat SMA
3. Lokasi : Kecamatan Prajuritkulon, Kota Mojokerto

Pengertian Sarana Pendidikan Olahraga Untuk Pelajar Tingkat SMA yaitu tempat pembinaan dan pelatihan olahraga bagi pelajar dengan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Model pembinaan olahraga untuk pelajar seperti ini merupakan model yang paling efektif untuk melaksanakan pembinaan atlet pelajar, karena di sisi lain atlet pelajar dapat latihan secara intensif dan sisi lainnya masih dapat melaksanakan tugasnya sebagai pelajar.

2.2 Studi Pustaka / Literatur

2.2.1. Program Latihan Olahraga Pelajar

Program latihan merupakan suatu petunjuk yang mengikuti untuk perkembangan latihan, dimana semua itu menghendaki aturan-aturan secara tertulis untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam setiap program latihan ada beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian dalam pembinaan dan pelatihan dengan cara sistematis yaitu :

- a. Latihan Fisik : Yang perlu diperhatikan untuk dikembangkan adalah kekuatan otot, daya tahan, daya ledak, kecepatan, kelenturan, kelincahan, koordinasi, keseimbangan, akurasi, dan reaksi.
- b. Latihan Teknik : Latihan khusus dimaksudkan guna membentuk dan mengembangkan kebiasaan-kebiasaan motorik.
- c. Latihan Taktik : Untuk menumbuhkan perkembangan interpretif atau daya tafsir pada atlet.
- d. Latihan Mental : Latihan yang lebih menekankan pada perkembangan kedewasaan atlet serta perkembangan emosional dan impulsif.

Sumber : Coaching & Aspek-aspek Coaching (Harsono, 1988)

2.2.2. Tahap Pembinaan Prestasi

Pemanduan dan pembinaan atlet usia pelajar untuk mencapai prestasi puncak, memerlukan latihan secara bertahap, kontinyu, meningkat, dan berkesinambungan. Tahap latihannya sebagai berikut :

1. Tahap Latihan Persiapan
Merupakan tahap dasar untuk memberikan kemampuan dasar yang menyeluruh (multilateral) kepada pelajar dalam aspek fisik, mental, dan social.
2. Tahap Latihan Pembentukan
Dimaksudkan untuk merealisasikan terwujudnya profil atlet seperti yang diharapkan sesuai dengan cabang olahraga masing-masing.
3. Tahap Latihan Pemanapan
Merupakan usaha pengembangan potensi atlet semaksimal mungkin, sehingga telah dapat mendekati atau bahkan mencapai puncak prestasi.
4. Tahap Kompetisi
Merupakan fase pertama atlet belajar berkompetisi pada wadah kompetisi yang sesungguhnya.

Sumber : Pembinaan Olahraga Usia Dini (Said Junaidi, 2003)

2.2.3. Kurikulum

Pelajaran difokuskan untuk membangun dan membagikan skill individu dan teknik untuk berkreasi, strategi olahraga, permainan bebas dan khusus yang dapat memberikan kepercayaan diri kepada atlet lain dalam suatu kompetisi.

Dan juga untuk menunjukkan langkah-langkah untuk unjuk kemampuan dan instruksi mengenai individu tiap atlet / pelajar. Sebagai sarana pendidikan olahraga untuk pelajar di Kota Mojokerto, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum SMA regular ditambah dengan kurikulum jurusan pendidikan olahraga.

Tabel 8. Kurikulum SMA Reguler Program IPA

#	Komponen	Kelas		
		X	XI	XII
A.	Mata Pelajaran			
1.	Pendidikan Agama	2	2	2
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Bahasa Inggris	4	4	4
5.	Matematika	4	4	4
6.	Fisika	4	4	4

7.	Biologi	4	4	4
8.	Kimia	4	4	4
9.	Sejarah	2	2	2
10.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2
11.	Seni Budaya dan Prakarya	2	2	2
12.	Teknologi Informasi, dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal				
1.	Bahasa Daerah	2	2	2
2.	Bahasa Asing	2	2	2
C. Pengembangan Diri				
Jumlah		42	42	42

Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum_Tingkat_Satuan_Pendidikan

Tabel 9. Kurikulum SMA Reguler Program IPS

#	Komponen	Kelas		
		X	XI	XII
A. Mata Pelajaran				
1.	Pendidikan Agama	2	2	2
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Bahasa Inggris	4	4	4
5.	Matematika	4	4	4
6.	Sejarah	4	4	4
7.	Ekonomi	4	4	4
8.	Geografi	4	4	4
9.	Sosiologi	2	2	2
10.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2
11.	Seni Budaya dan Prakarya	2	2	2
12.	Teknologi Informasi, dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal				
1.	Bahasa Daerah	2	2	2
2.	Bahasa Asing	2	2	2
C. Pengembangan Diri				
Jumlah		42	42	42

Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum_Tingkat_Satuan_Pendidikan

Tabel 10. Kurikulum Pendidikan Olahraga

No.	Mata Pelajaran
1.	Pembelajaran Permainan Bola Voli
2.	Pembelajaran Permainan Bola Basket
3.	Pembelajaran Permainan Futsal
4.	Pembelajaran Permainan Sepak Takraw
5.	Anatomi Tubuh
6.	Belajar Motorik
7.	Sosiologi Olahraga
8.	Imu Gizi Olah Raga
9.	Biomekanika
10.	Massage
11.	Pencegahan Dan Perawatan Cedera
12.	Tes Dan Pengukuran Olahraga
13.	Psikologi Olahraga
14.	Pendidikan Rekreasi

Sumber : <https://penjaskesstkipm.wordpress.com/mata-kuliah/>

2.2.4. Standart Prasarana Olahraga

a. Gedung Olahraga

Adapun kebutuhan luasan masing-masing ruang sesuai tipe GOR termasuk pula untuk arena utama dan arena pendukung GOR yang tertera dalam tabel berikut ini :

Tabel 11. Kebutuhan Ruang GOR Sesuai Tipe Luas Masing-Masing

NAMA RUANG	TIPE RUANG					
	TIPE A			TIPE B		
	m ²					
Tempat Parkir			3000			1000
Arena	50	40	2000	40	25	1000
Ruang Ganti Pemain						

Toilet Penonton	2	3	6	2	3	6
Km/wc	4	3	12	4	3	12
Ruang Shower	4	3	12	4	3	12
R.Penyimpanan	2	12	24	2	12	24
Diffable Service	2	9	18	2	9	18
Ruang Ganti Pelatih						
Toilet	1	3	3	1	3	3
Km/wc	1	3	3	1	3	3
R.Shower	1	3	3	1	3	3
R.Penyimpanan	1	9	9	1	9	9
Ruang Ganti Wasit						
Toilet	1	3	3	1	3	3
Km/wc	1	3	3	1	3	3
R.Shower	1	3	3	1	3	3
R.Penyimpanan	1	9	9	1	9	9
Ruang Massage dan fisioterapi						
R.Massage	2	6	12	2	6	12
Toilet	1	3	3	1	3	3
Km/wc	1	3	3	1	3	3
Ruang Medis						
R.Pemeriksaan	2	7	14	2	7	14
Toilet	1	3	3	1	3	3
Km/wc	1	3	3	1	3	3
Ruang Test Doping						
R.Pemeriksaan	1	9	9	1	9	9
Toilet	1	3	3	1	3	3
Km/wc	1	9	9	1	9	9
R.Tunggu	1	9	9	1	9	9
Ruang Pemanasan	1	80	80	1	40	40
Ruang Latihan Beban	1	160	160	1	80	80
Ruang Rehat Pemain	1	60	60	1	40	40
Ruang Pengelola Kegiatan						

R.Manajer	1	9	9	1	9	9
R.Sekretariat	1	18	18	1	18	18
R.Pengawas Pertandingan	1	18	18	1	18	18
R.Wasit	1	18	18	1	18	18
R.Serbaguna/ Rapat	1	50	50	1	30	30
R.Gudang Perlengkapan	1	120	120	1	60	60
Ruang Media						
R.Kerja Media	1	25	25	1	25	25
R.Konferensi Pers	1	50	50	1	50	50
Toilet	2	3	6	2	3	6
Km/wc	2	3	6	2	3	6
Lounge	1	40	40	1	40	40
Ruang Control						
R. Sound System	1	6	6	1	6	6
R. Lighting System	1	6	6	1	6	6
R. Scoringboard	1	6	6	1	6	6
R.CCTV	1	6	6	1	6	6
Ruang Mekanikal Elektrikal						
R.Panel dan trafo	1	6	6	1	6	6
R.Pompa dan Genzet	1	9	9	1	9	9
Ruang Pemeliharaan						
R.Pemeliharaan	1	9	9	1	9	9
Gudang Pemeliharaan	1	9	9	1	9	9
Ruang Fungsional						
R.Internet	1	9	9	1	9	9
Sport Shop	4	9	36	4	9	36
Ruang Pos Keamanan	1	9	9	1	9	9
Ruang VIP						
Lobby VIP	1	12	12	1	12	12
Toilet	2	4	8	2	4	8
Km/wc	2	4	8	2	4	8

Lounge	1	12	12	1	12	12
Pantry	1	4	4	1	4	4
R.Tunggu	1	20	20	1	20	20
R.Ibadah	1	9	9	1	9	9
Ruang Penonton						
Tribun VIP	0,54	50	27	0,54	30	16,2
Selasar Tribun VIP	27	0,3	8,1	16,2	0,3	4,86
Tribun Umum	0,4	3000	1200	0,4	1000	400
Selasar Tribun Umum	1200	0,3	360	400	0,3	120
Toilet Penonton	15	3	45	5	3	15
R.Ibadah	1	50	50	1	50	50
Ruang Fasum Lainnya						
R.Penjualan Tiket	10	3	30	10	3	30
R.Penjualan Makanan + Minum	10	6	60	10	6	60
R.Service Diffable	2	9	18	2	9	18
Total Luas Ruangan	Total		4818	Total		2514
Total Luas Arena Utama	Arena Utama		2000	Arena Utama		1000
Total Luas Ruang Pendukung	Pendukung		2818	Pendukung		1514

Sumber : Lampiran Peraturan Sekretaris Kementerian Pemuda Dan Olahraga Nomor 145 Tahun 2016

2.2.5. Sarana & Prasarana Olahraga

Sarana Olahraga dapat dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu :

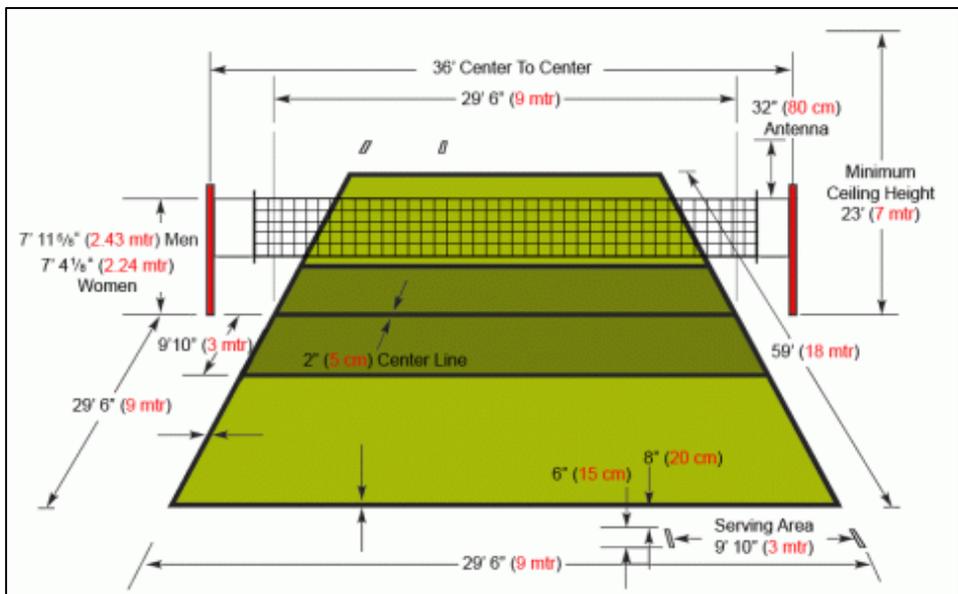
- Peralatan, contoh : peti loncat, palang tunggal, dll
- Perlengkapan, contoh : net, bendera untuk tanda, bola, dll.

Untuk prasarana olahraga, adalah sesuatu yang mempermudah tugas dan memiliki sifat yang relative permanen. Salah satunya adalah lapangan olahraga.

1. Futsal

- Luas lapangan pada panjang 25-43 meter dan lebarnya 15-25 meter
- Area pertandingan di permukaan yang rata atau tak abrasit
- Ada garis batas antara garis melintang pada bagian tengah lapangan, garis gawang di titik ujung dan di sisi gawang dalam lebar 8 cm.
- Luas lingkaran di bagian tengahnya ialah 3 meter.
- Wilayah penalti dalam jangkauan busur dengan luas 6 meter atas tiang

Gambar 3. Lapangan Voli

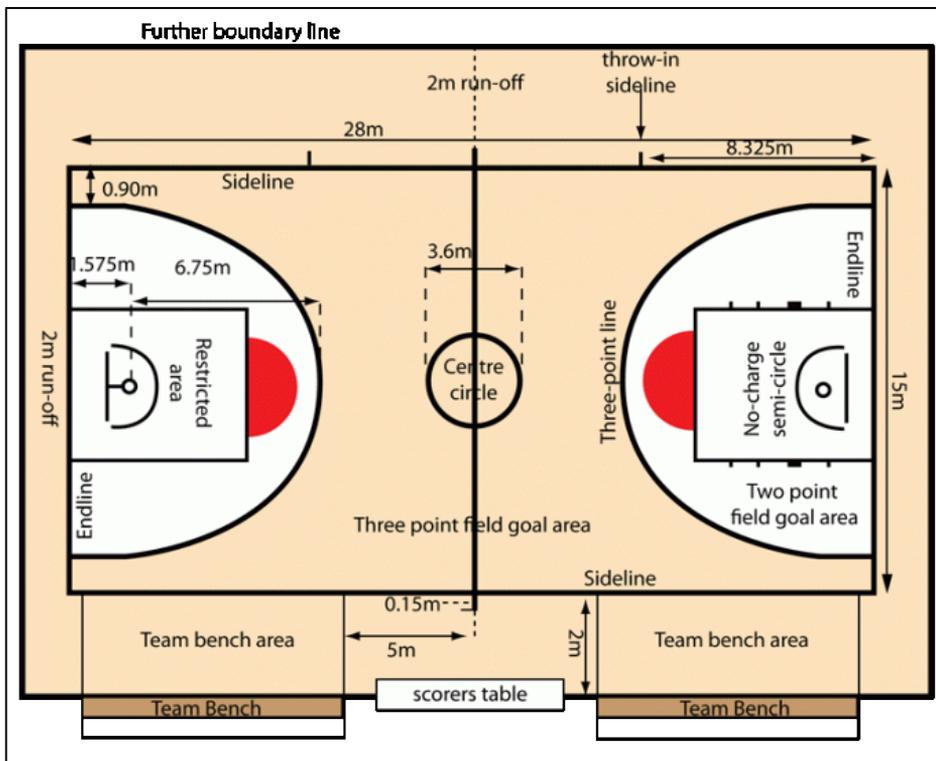


Sumber : <https://olahraga.pro/gambar-ukuran-lapangan-bola-voli/>

3. Bola Basket

- Ukuran lapangan basket internasional memiliki ukuran (panjang x lebar) adalah 28,5 m x 15 m. Ukuran lapangan basket nasional (panjang x lebar) adalah 26 m x 14 m.
- Terdapat 3 buah lingkaran dalam lapangan bola basket dengan panjang yang sama antara lapangan standar internasional maupun nasional yaitu 1,8 m.
- Lapangan basket standar nasional dan internasional memiliki garis tengah dengan ukuran panjang x lebar yaitu 1,8 m x 0,05 m, panjang garis akhir wilayah serang 6 m dan garis tembakan hukuman 3,60 m
- Memiliki papan pantul dengan ukuran atau jarak yang sama antara standar nasional maupun internasional yaitu bagian luar 1,8 m x 1,2 m dan bagian dalam 0,59 m x 0,45 m.
- Jarak lantai sampai ke papan pantul bawah yaitu 2,9 m sementara jarak antara papan pantul bawah ke ring bola basket adalah 0,15 m hal ini sama saja baik standar internasional maupun nasional, selain itu ring basket memiliki ukuran 0,40 m dengan jarak tiang penyangga ring sampai garis akhir yaitu 1 m.
- Ukuran Bola Basket nasional dan internasional keliling bola : 75 cm – 78 cm.

Gambar 4. Lapangan Basket

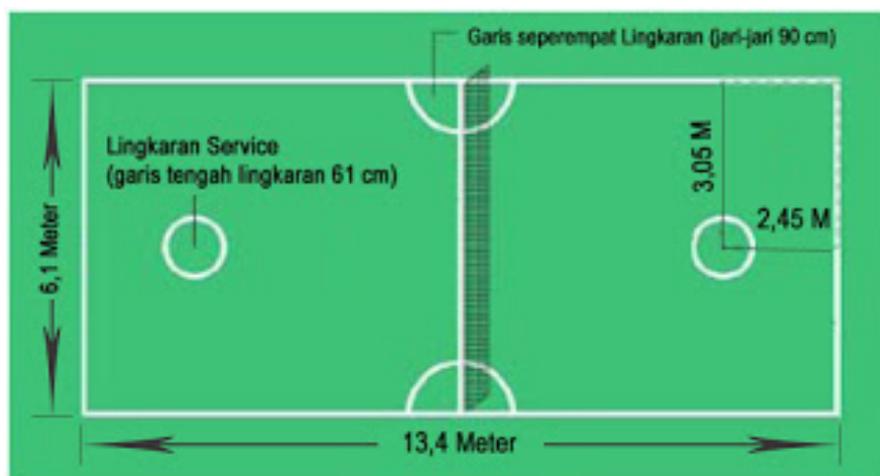


Sumber : Perpustakaan.id

4. Sepak Takraw

- Ukuran lapangan sepak takraw memiliki panjang lapangan 13,4 m dan lebar lapangan 6,1 m.
- Lingkaran ditengah adalah tempat untuk melakukan service, dengan garis tengah lingkaran 61 cm.
- Pada penjuru tengah kedua lapangan terdapat garis seperempat lingkaran tempat untuk melambungkan bola kepada pemain yang melakukan service dengan jari-jari 90 cm.
- Memiliki dua buah tiang sebagai tempat pengikat jaring, didirikan pada sebelah luar kedua garis samping kiri dan kanan dengan jarak 30,5 cm dari garis samping.
- Jaring dibuat dengan ukuran lubang 4 – 5 cm. Lebar jaring 72 cm dan panjangnya tidak lebih dari 6,71 m.
- Bola Terbuat dari rotan yang berlapis sejumlah 9 atau 11 lilitan kemudian dianyam bulat hingga ukuran lingkaran 41-43 cm.

Gambar 5. Lapangan Sepak Takraw



Sumber : Perpustakaan.id

2.2.6. Standar Lahan Terhadap Peserta Didik

Tabel 12. Rasio Minimum Luas Lahan terhadap Peserta Didik

No.	Banyak Rombongan Belajar	Rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik (m ² /peserta didik)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1.	3	36,5	-	-
2.	4-6	22,8	12,2	-
3.	7-9	18,4	9,7	6,7
4.	10-12	16,3	8,7	6,0
5.	13-15	14,9	7,9	5,4
6.	16-18	14,0	7,5	5,1
7.	19-21	13,5	7,2	4,9

Sumber : Permendiknas No 24 Tahun 2007

Untuk satuan pendidikan yang memiliki rombongan belajar dengan banyak peserta didik kurang dari kapasitas maksimum kelas, lahan juga memenuhi ketentuan luas minimum.

Tabel 13. Luas Minimum Lahan terhadap Peserta Didik

No.	Banyak Rombongan Belajar	Luas minimum lahan (m ²)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1.	3	2170	-	-
2.	4-6	2570	1420	-
3.	7-9	3070	1650	1340
4.	10-12	3600	1920	1400
5.	13-15	4070	2190	1520
6.	16-18	4500	2420	1670
7.	19-21	5100	2720	1870

Sumber : Permendiknas No 24 Tahun 2007

Lahan harus terhindar dari gangguan-gangguan berikut :

- Pencemaran air, sesuai dengan PP RI No. 20 Tahun 1990 tentang Pengendalian Pencemaran Air.
- Kebisingan, sesuai dengan Kepmen Negara KLH nomor 94/MENKLH/1992 tentang Baku Mutu Kebisingan.
- Pencemaran udara, sesuai dengan Kepmen Negara KLH Nomor 02/MEN KLH/1988 tentang Pedoman Penetapan Baku Mutu Lingkungan.

2.2.7. Standar Bangunan Gedung Terhadap Peserta Didik

Tabel 14. Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan terhadap Peserta Didik

No.	Banyak Rombongan Belajar	Rasio minimum luas lantai bangunan terhadap peserta didik (m ² /peserta didik)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1.	3	10,9	-	-
2.	4-6	6,8	7,3	-
3.	7-9	5,5	5,8	6,0
4.	10-12	4,9	5,2	4,4
5.	13-15	4,5	4,7	4,9
6.	16-18	4,2	4,5	4,6

7.	19-21	4,1	4,3	4,4
----	-------	-----	-----	-----

Sumber : Permendiknas No 24 Tahun 2007

Untuk satuan pendidikan yang memiliki rombongan belajar dengan banyak peserta didik kurang dari kapasitas maksimum kelas, lantai bangunan juga memenuhi ketentuan luas minimum.

Tabel 15. Luas Minimum Lantai Bangunan terhadap Peserta Didik

No.	Banyak Rombongan Belajar	Luas minimum lantai bangunan (m ²)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1.	3	650	-	-
2.	4-6	770	840	-
3.	7-9	920	990	1020
4.	10-12	1080	1150	1180
5.	13-15	1220	1310	1360
6.	16-18	1350	1450	1500
7.	19-21	1530	1630	1680

Sumber : Permendiknas No 24 Tahun 2007

2.2.8. Standar Kemiringan Ramp

Penempatan fasilitas parkir di dalam bangunan, baik pada sebagian bangunan utama, pada besmen, maupun pada bangunan khusus parkir, ditetapkan sebagai berikut :

1. Tinggi minimum ruang bebas struktur (head room) untuk ruang parkir adalah 2,25 m.
2. Setiap lantai parkir harus memiliki sarana untuk sirkulasi horisontal dan atau sirkulasi vertikal untuk orang dengan ketentuan bahwa tangga spiral dilarang digunakan.
3. Lantai untuk ruang parkir yang luasnya mencapai 500 m² atau lebih harus dilengkapi ramp naik dan turun masing-masing dua unit.
4. Bangunan parkir yang menggunakan ramp spiral, diperkenankan maksimal 5 lantai.
5. Lebar ramp lurus satu arah minimum 3,00 m dan untuk dua arah harus terdapat pemisah minimum selebar 0,50 m sehingga lebar minimum berjumlah 6,5 m.
6. Ketentuan ramp pada bangunan parkir adalah sebagai berikut
 - a) Kemiringan ramp lurus bagi jalan kendaraan pada bangunan parkir maksimal 1 berbanding 7.

- b) Apabila lantai parkir mempunyai sudut kemiringan, maka sudut kemiringan tersebut maksimal 1 berbanding 20.
- c) Pada ramp lurus jalan satu arah, lebar minimal 3 m dengan ruang bebas struktur di kanan kiri minimal 60 cm.
- d) Pada ramp melingkar jalan satu arah, lebar jalan minimal 3,6 m dan untuk jalan dua arah lebar jalan minimal 7 m dengan pembatasan jalan lebar 50 cm, tinggi minimal 10 cm.
- e) Jari-jari tengah ramp melingkar minimal 9 m dihitung dari as jalan terdekat.
- f) Setiap jalan pada ramp melingkar harus mempunyai ruang bebas 60 cm terhadap struktur bangunan.

Tabel 16. Persentase Kenyamanan Kemiringan Ramp

AREA	FUNCTION	SLOPE IN PERCENT	
		MAX.	MIN.
Streets & Drives		5%	1% ^a
		8%	.05% ^b
Ramps		10%	1% ^a
		15%	NA ^b
Walkways Approaches and Entrances		4%	1% ^b
		5%	0.5% ^a
Service Areas and Collector Walks		8%	0.5% ^a
		10%	0.5% ^b
Terrace and Sitting Areas		2%	1%
		2%	0.5% ^b
Lawn Area and Playgrounds		3%	2% ^a
		4%	0.5% ^b
Swales		10%	1% ^a
Grassed Banks		33% 3:1 ^a	NA
		25% 4:1 ^b	NA
Planted Banks (unmowed vines or ground cover)		50% ^a	NA
		2:1 ^b	NA

^a Richard Untermann, *Grade Easy* (Washington, D. C.: Landscape Architecture Foundation, 1973), p. 73.
^b Public Housing Design, National Housing Agency (Washington, D. C.: Federal Public Housing Agency, 1946).

Sumber: *Landscape Architecture Foundation*

2.2.9 Eko-Arsitektur

Kualitas arsitektur biasanya sulit diukur, garis batas antara arsitektur yang bermutu dan yang tidak bermutu. Kualitas arsitektur biasanya hanya memperhatikan

bentuk bangunan dan konstruksinya, tetapi mengabaikan yang dirasakan sipengguna dan kualitas hidupnya. Apakah pengguna suatu bangunan merasa tertarik. Pola Perencanaan Eko-Arsitektur selalu memanfaatkan alam sebagai berikut :

- Dinding, atap sebuah gedung sesuai dengan tugasnya, harus melindungi sinar panas, angin dan hujan.
- Intensitas energi baik yang terkandung dalam bahan bangunan yang digunakan harus seminimal mungkin.
- Dinding suatu bangunan harus dapat memberi perlindungan terhadap panas. Daya serap panas dan tebalnya dinding sesuai dengan kebutuhan iklim/ suhu ruang di dalamnya. Bangunan yang memperhatikan penyegaran udara secara alami bisa menghemat banyak energi.

Apabila tidak diterapkan ekologi dalam arsitektur maka akan terjadi :

- Apabila bangunan terbuat dari kaca akan terjadi pemanasan global dan seharusnya di di perbanyak vegetasi pada bangunan dan lingkungan tersebut.
- Apabila bangunan tersebut termasuk penghambat arah lajur perairan maka akan menghambat air-air bekas hujan sehingga mengakibatkan banjir.

Ciri dan prinsip Eko-Arsitektur terlihat pada :

- a. Konsep ekologi arsitektur yang holistik (arsitektur biologis (arsitektur kemnusiaan yang memperhatikan kesehatan), arsitektur alternatif, arsitektur matahari (dengan memanfaatkan energi surya), arsitektur bionik (teknik sipil dan konstruksi yang memperhatikan kesehatan manusia), serta biologi pembangunan.
 - b. Hemat Energi.
 - c. Material Ramah Lingkungan.
 - d. Peka Terhadap Iklim
 - e. Memiliki fasad transparan
 - f. Kenyamanan Hakiki
1. Eksplorasi elemen lansekap area yang berstruktur.

2.2.10 Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu (seseorang) dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interkasi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Proses sosial adalah suatu interaksi atau hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi antar manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya didalam masyarakat.

Ada dua syarat utama terjadinya interaksi sosial yakni social contact atau kontak sosial dan communication atau komunikasi.

- Kontak sosial adalah aksi kelompok atau individu yang diwujudkan dalam

bentuk isyarat dan mempunyai makna untuk penerima dan pelaku. Penerima akan membalas aksi dengan reaksi. Kontak dapat dibedakan berdasarkan tingkat hubungan, bentuk, sifat, dan cara.

- Komunikasi merupakan tindakan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan pesan kepada orang lain dan orang tersebut akan memberikan sinyal atau tafsiran dari pesan tersebut dengan menunjukkan perasan atau perilaku.

Menurut Soekamto (2004) proses sosial merupakan cara-cara berhubungan yang dapat dilihat jika individu dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu serta menentukan sistem dan bentuk hubungan sosial. Soekamto (2004) juga menjelaskan proses interaksi sosial di dalam masyarakat memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Adanya dua orang pelaku atau lebih
- b. Adanya hubungan timbal-balik antar pelaku
- c. Diawali dengan adanya kontak sosial, baik secara langsung atau tidak langsung
- d. Mempunyai maksud dan tujuan yang jelas

2.3 Aspek Legal

Perancangan ini mendukung program pemerintah pusat yang dikelola oleh BAPPEKO Mojokerto yaitu :

- ✓ RPJMD 2014 – 2019 Kota Mojokerto

Tabel 17. Permasalahan Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah

No.	Bidang	Permasalahan
1.	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan jumlah sarana dan prasarana. • Belum optimalnya pembinaan dan pelatihan untuk siswa dalam kegiatan Pembinaan Minat Bakat dan Kreativitas Siswa.
2.	Olahraga	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya fasilitas latihan di Kota Mojokerto. • Masih rendahnya kualitas atlit.

Sumber : RPJMD 2014 – 2019 Kota Mojokerto

- ✓ RTRW Kota Mojokerto Tahun 2012 – 2032

Tabel 18. Lampiran RTRW Kota Mojokerto Tahun 2012 – 2032

LAMPIRAN IV
INDIKASI PROGRAM PEMBANGUNAN KOTA MOJOKERTO

No.	Program Utama	Lokasi	Besaran	Waktu Pelaksanaan				Sumber Dana	Instansi Pelaksana
				Tahap I 2013 2014 2015 2017	Tahap II	Tahap III	Tahap IV		
	Pengembangan Jalur Pariwisata GKS, Jaringan Sejarah dan Aset Alamiah (bermaksud: pengembangan rekreasi olah raga, pusat informasi, dan wisata alam)	Jl. Bypass dan jalan yang menuju ke arah Jabang-Gempol						APBD Provinsi, APBD Kota	Bappeda Mojokerto, Kantor Lingkungan Hidup Kota Mojokerto, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Mojokerto, Dinas Pariwisata
14.	Pengembangan, peningkatan, dan pemantapan fungsi kawasan permukiman Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH)								
	Pengembangan dan pelestarian lapangan olah raga tertutup dan Stadion A.Yani untuk mencegah alih fungsi lahan rencana pembangunan GDR dan taman rekreasi	Jalan Jelen, Kelurahan Magersari						APBD Kota	Bappeda Mojokerto, Dinas Pekerjaan Umum Kota Mojokerto, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Mojokerto, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Mojokerto
	Rencana Pembangunan GDR dan taman rekreasi	Kelurahan Pogoritikulon						APBD Kota	Bappeda Mojokerto, Dinas Pekerjaan Umum Kota Mojokerto, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Mojokerto, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Mojokerto

Sumber : RTRW Kota Mojokerto Tahun 2012 – 2032

2.4 Studi Banding Objek Sejenis

Pada proses perancangan ini juga memberikan keterkaitan karakter, suasana, dan konsep yang ideal melalui studi banding objek sejenis yaitu :

1. SMA Negeri Ragunan DKI Jakarta

Pembinaan, pendidikan, dan pelatihan harus dilakukan secara terus menerus diberbagai level perkembangan dan pertumbuhan atlet. Saat ini Provinsi DKI Jakarta telah melakukan pembinaan atlet berpotensi di usia pelajar SMA melalui program Pusat Pelatihan Olahraga Pelajar Daerah Provinsi DKI Jakarta. Cabang olahraga yang diunggulkan pada tempat ini adalah Atletik, Panahan, Badminton, Tenis Meja, Bola Basket, Renang, Senam, dan Sepak Bola.

Berikut data SMA Negeri Ragunan Jakarta :

- Guru : 24 orang
- Pelajar (Laki-laki) : 237 orang
- Pelajar (Perempuan) : 154 orang
- Rombongan Belajar : 12
- Jadwal Penyelenggaraan : 5 Hari

- o Luas Lahan : ± 5 ha

Gambar 6. Lahan Kompleks SMA Negeri Ragunan DKI Jakarta



Sumber : Dokumentasi Pribadi

✓ Konsep Ruang Dalam

Gambar 7. Lapangan Badminton SMA Negeri Ragunan DKI Jakarta



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kondisi lapangan Bulu Tangkis pada siang hari memiliki pencahayaan yang sangat terang, menyebabkan kondisi penghawaan terasa cukup panas. Dari kondisi pencahayaan, cahaya dari lampu dan sinar matahari yang masuk ke dalam bangunan membuat silau serta cukup mengganggu para pelajar yang sedang berlatih maupun pengunjung.

Gambar 8. Lapangan Senam SMA Negeri Ragunan DKI Jakarta



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada kondisi siang hari, dari segi pencahayaan & penghawaan cukup nyaman bagi anak-anak yang berlatih.

Gambar 9. Kolam Renang SMA Negeri Ragunan DKI Jakarta



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dari segi kenyamanan, kolam renang dan lingkungannya cukup bersih dan memiliki suasana yang segar.

✓ **Konsep Ruang Luar**

Gambar 10. Lapangan Atletik & Sepak Bola SMA Negeri Ragunan DKI Jakarta



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kondisi lintasan lari pada lapangan ini cukup bersih dan terawat, sehingga para pelajar yang berlatih merasa nyaman saat berlari. Dan kondisi lapangan sepak bola sama dengan lapangan atletik, lapangan sepak bola ini cukup nyaman, bersih dan terawat.

Gambar 11. Lapangan Panahan SMA Negeri Ragunan DKI Jakarta



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Tempat latihan panahan ini cukup nyaman, dikarenakan memiliki suasana petualangan yang ditandai oleh rerumputan, papan kayu, semak-semak & pepohonan.

✓ Konsep Bangunan

Gambar 12. Kondisi Fisik & Rangka Atap Bangunan



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dari segi arsitektural, bangunan cukup serasi dikarenakan satu bangunan sama dengan bangunan disekitar kompleks pelatihan olahraga ini. Dari segi non arsitektural, perlu adanya perbaikan pada cat bangunan.

Pada rangka atap bangunan di seluruh kompleks pelatihan olahraga ini, jika dilihat cukup rumit tapi sederhana. Dikarenakan rangka atap yang digunakan adalah rangka atap limas.

2. SMA Negeri Olahraga Sidoarjo

SMA Negeri Olahraga Sidoarjo (juga disebut SMANOR Jawa Timur) adalah sebuah sekolah menengah milik pemerintah provinsi Jawa Timur, Indonesia yang didirikan di Sidoarjo. Sekolah ini memiliki fokus pada peminatan di bidang olahraga. Sebagai sekolah menengah negeri, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum SMA reguler.

Cabang olahraga yang ditekuni di SMA ini di antaranya adalah Atletik, Judo, Gulat, Renang, Selam, Pencak silat, Sepak Takraw, Karate, Panjat Tebing dan Voli Pantai. Berbagai prestasi olahraga juga telah banyak ditunjukkan oleh para siswa sekolah ini. Salah satunya pada PON 2012 yang lalu. Berikut data SMA Negeri Olahraga Sidoarjo :

- Guru : 14 orang
- Pelajar (Laki-laki) : 122 orang
- Pelajar (Perempuan) : 83 orang
- Rombongan Belajar : 9
- Jadwal Penyelenggaraan : 5 Hari
- Luas Lahan : ± 3.8 ha

Gambar 13. Lahan Kompleks SMANOR Sidoarjo



Sumber : Dokumentasi Pribadi

✓ Konsep Ruang Dalam

Gambar 14. Ruang Latihan Karate SMANOR Sidoarjo



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Untuk akses masuk terdapat tulisan yang menandakan bahwa ruangan ini melatih olahraga sesuai dengan cabangnya. Kondisi arena latihan karate pada siang hari memiliki pencahayaan yang cukup terang dan untuk penghawaan cukup bagus dengan aplikasi cross ventilation yang sesuai standar.

Gambar 15. Laboratorium Komputer SMANOR Sidoarjo



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kondisi laboratorium komputer SMANOR memiliki pencahayaan yang cukup terang. Sebab cahaya dari sinar matahari dapat masuk ke dalam ruangan. Dari segi penghawaan relatif cukup panas, dikarenakan penghawaan yang panas tersebut berasal dari sinar matahari, lampu didalam ruang, dan layar monitor komputer.

✓ **Konsep Ruang Luar**

Gambar 16. Lapangan Voli Pantai SMANOR Sidoarjo



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kondisi lapangan voli pantai cukup menarik, sesuai dengan cabangnya yaitu voli pantai maka kondisi dibuat beralas pasir layaknya di pantai.

Gambar 17. Gerbang Utama SMANOR Sidoarjo



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dilihat dari segi non arsitektural, menandakan bahwa sekolah ini menekuni cabang olahraga Judo, Renang, Pencak silat, Sepak Takraw, Karate, dan Voli Pantai. Kondisi gerbang utama ini pun memiliki estetika yang baik dan ikonik.

2.5 Karakter Objek

Dari penjelasan tentang judul beserta studi yang dijadikan acuan, maka Perancangan Sarana Pendidikan Olahraga Untuk Pelajar Tingkat SMA di Kota Mojokerto merupakan bangunan edukatif sebagai wujud *youth sport service* yang meliputi kegiatan pelatihan, pembelajaran, pengembangan, dan penyedia informasi tentang olahraga pelajar.

Karakter objek yang ingin ditunjukkan pada bangunan sarana pelatihan olahraga untuk pelajar tingkat SMA ini yaitu :

- Kinerja bangunan yang dibangun dari bentuk dasar yang mantap dan fantastik tapi tetap memberikan image sportif, komunikatif, informatif, dan terbuka (transparan).
- Lebih ditekankan pada unsur kontekstualisme (berbeda dengan lingkungan sekitar)
- Refleksi yang memiliki kesan ekspresif pada komposisi struktur, sirkulasi, dan pencahayaan.